

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang RI. No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, menjelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan oleh pemerintah atau masyarakat (Depkes RI., 2009).

Tujuan pembangunan kesehatan yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi pembangunan kesehatan serta sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi, sehingga kesehatan sangat berharga bagi setiap orang. Pembangunan kesehatan yang prima dapat diwujudkan melalui pelayanan yang bermutu (Depkes RI., 2009).

Menurut Blum *dalam* Notoatmodjo (2003), untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, ada empat faktor yang mempengaruhinya, yaitu: faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Karies gigi terjadi karena pengaruh dari empat faktor tersebut yang mempunyai hubungan erat dengan karies gigi baik secara langsung maupun tidak langsung seperti, kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis dan mudah melekat, kedalaman *fissure* gigi serta keteraturan menyikat gigi.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi atau keadaan terbebasnya gigi geligi dari plak dan *calculus*, keduanya selalu terbentuk pada gigi

dan meluas ke seluruh permukaan gigi, hal ini disebabkan karena rongga mulut bersifat basa, lembab, dan gelap, yang menyebabkan kuman dapat berkembangbiak. Menurut Green dan Vermillion tingkat kebersihan gigi dan mulut seseorang dapat diukur dengan menggunakan indek yang dikenal dengan nama *Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S)*. Nilai *OHI-S* ini diperoleh dari penjumlahan *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)* (Putri, Herijuliati, dan Nurjannah, 2010).

Data dari Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita karies gigi adalah anak-anak usia di bawah 12 tahun, hal ini tentu sangat memprihatinkan (Sariningih, 2012). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, anak usia 5 – 9 tahun sebesar 27,7% mengalami masalah kesehatan gigi. Hanya 31.3% dari anak tersebut memperoleh pelayanan kesehatan gigi dari tenaga medis kesehatan gigi (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan hasil penelitian Aprillya (2019), terhadap 30 siswa kelas II SD Negeri 11 Padang sambian tahun 2019 mengatakan bahwa siswa yang menderita karies gigi susu adalah 90% dari jumlah seluruh responden penelitian.

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu *email*, *dentin*, dan sementum yang disebabkan oleh hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak atau *biofilm*, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang difermentasikan oleh bakteri menjadi asam) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi (Putri, Herijuliati, dan Nurjannah, 2010).

Kesehatan gigi dan mulut harus dipelihara sejak dini terutama pada masa gigi campuran yaitu pada anak sekolah dasar usia 6-12 tahun, sebab anak usia sekolah dasar tergolong kedalam kelompok rawan mengalami penyakit gigi dan

mulut (Maulani dan Enterprise, 2005). Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah kebersihan gigi dan mulut yang buruk dan kurangnya informasi yang baik dalam bentuk penyuluhan tentang bagaimana cara menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik. Kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat menyebabkan terjadinya penumpukan plak dan sisa-sisa makanan yang lama kelamaan dapat mengakibatkan kerusakan pada jaringan keras gigi (Machfoedz dan Zein, 2006).

Berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah SD Negeri 13 Sasetan Denpasar, selama ini di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Karies Gigi Sulung Pada Siswa Kelas II A dan III A. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Karies Gigi Sulung Pada Siswa Kelas II A dan III A di SD Negeri 13 Sasetan Denpasar Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut: "Bagaimanakah Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Serta karies Gigi Sulung Pada Siswa Kelas II A dan III A di SD Negeri 13 Sasetan Denpasar Tahun 2019? "

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi sulung pada siswa kelas II A dan III A SD Negeri 13 Sesean Denpasar tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase siswa kelas II A dan III A yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, sedang, dan buruk di SD Negeri 13 Sesean Denpasar tahun 2019.
- b. Menghitung rata-rata nilai kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas II A dan III A di SD Negeri 13 Sesean Denpasar tahun 2019.
- c. Menghitung persentase siswa kelas II A dan III A yang menderita karies gigi sulung di SD Negeri 13 Sesean Denpasar tahun 2019.
- d. Menghitung frekuensi karies gigi sulung pada siswa kelas II A dan III A di SD Negeri 13 Sesean Denpasar tahun 2019.
- e. Menghitung rata-rata karies gigi sulung pada siswa kelas II A dan III A di SD Negeri 13 Sesean Denpasar tahun 2019.
- f. Menganalisis frekuensi karies gigi sulung berdasarkan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas II A dan III A di SD Negeri 13 Sesean Denpasar tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat bermanfaat bagi siswa SD Negeri 13 Sesetan dalam mengetahui gambaran kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi sulung sehingga dapat lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya.
2. Dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan gigi dan mulut sehubungan dengan perencanaan yang akan dilakukan di SD Negeri 13 Sesetan.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi Mahasiswa Poltekkes Jurusan Kesehatan Gigi tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi sulung pada siswa kelas II A dan III A SD Negeri 13 Sesetan Denpasar.
4. Dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.